



## Efektivitas Strategi *Explicit Intruction* dalam Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Buay Sandang Aji

Anika Dian Pertiwi <sup>1✉</sup>, Erwanto <sup>2✉</sup>

1 Universitas Baturaja

Email: [anitadianp7@gmail.com](mailto:anitadianp7@gmail.com)

2 Universitas Baturaja

Email: [erwantow420@gmail.com](mailto:erwantow420@gmail.com)

### Kata Kunci

Efektivitas, Strategi, *Explicit Intruction*, Puisi.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas Strategi *Explicit Intruction* dalam menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Buay Sandang Aji. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Buay Sandang Aji yang berjumlah 79 siswa, jumlah sampel 27 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Teknik pengumpulan data adalah tes dan tek analisis data adalah *t test*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *Explicit Intruction* baik digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Pada taraf signifikansi 5%, di peroleh *t* tabel 2,06 dan *t* hitung 7,78. Dalam hal ini menunjukkan *t* hitung (7,78) lebih besar dibandingkan dengan *t* tabel. Berdasarkan penghitungan uji *t*, terbukti "*t*" > harga kritik "*t* tabel" ("*t*" lebih besar dari pada harga kritik "*t* tabel"). Dengan demikian, hipotesis yang dikemukakan yaitu "Strategi *Explicit Intruction* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Buay Sandang Aji". Artinya, strategi *Explicit Intruction* baik digunakan untuk digunakan dalam pembelajaran dikelas VII SMP Negeri 2 Buay Sandang Aji.

## PENDAHULUAN

Dalam pendidikan formal seperti sekolah, siswa dibekali berbagai ilmu diantaranya pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Bahasa dan sastra Indonesia sebagai suatu bidang pelajaran yang dipelajari dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi, memiliki kedudukan yang penting. Selain karena sebagai suatu bidang pelajaran, bahasa dan sastra Indonesia juga memiliki peran merekatkan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Komponen kemampuan berbahasa dan bersastra memiliki aspek-aspek, diantaranya mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dari empat segi tersebut merupakan satu kesatuan yang paling berhubungan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat ahli yaitu, "Pada dasarnya empat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang disebut catur tunggal" (Tarigan, 2008:1).

Menulis merupakan bentuk komunikasi tidak langsung karena antara penulis dan pembaca tidak bertatap muka secara langsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Awalludin (2018:160), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Oleh sebab itu, sebuah tulisan mengandung informasi yang disampaikan kepada pembaca baik secara tersurat ataupun tersirat. Menurut Tarigan (2008:22), menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Sedangkan menurut Sulisty (2009:7) "Menulis pada hakikatnya adalah suatu proses yang menggunakan lambang-lambang (huruf) untuk menyusun, mencatat, dan mengkomunikasikan serta dapat menampung aspirasi yang dapat menghibur memberi informasi dan menambah pengetahuan". Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang tertinggi dan bersifat produktif sehingga membutuhkan proses latihan yang panjang agar dapat dikembangkan dengan baik (Awalludin & Lestari, 2017:122; Noermanzah, dkk., 2018:116; Helaluddin & Awalludin, 2020:2; Dhania, dkk., 2019:123). Oleh karena itu, dalam keterampilan menulis diperlukan kesungguhan untuk mengolah, menata, dan mempertimbangkan secara kritis gagasan yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan (Tarigan dikutip Awalludin, 2008:3)

Salah satu komponen berbahasa dan bersastra adalah menulis puisi. Bahasa diperlukan dalam penciptaan karya sastra dalam bentuk puisi. Bahasa tidak dapat dipisahkan dengan sastra begitupun sastra tidak terlepas dari bahasa. Bahasa dan sastra saling melengkapi sebagai sarana pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mengetahui potensi yang dimiliki oleh siswa.

Pada dasarnya, setiap siswa mampu menulis bahkan tanpa disadari sering menuangkannya disebagian halaman kertas ataupun sekedar mencoret-coret saja mengenai apa yang ada dibenaknya. Tetapi, apabila dengan sengaja diberikan tugas untuk menuangkan imajinasi, ide, perasaan melalui kegiatan membuat puisi, masih banyak diantaranya yang mengalami kesulitan dan bingung mengenai apa yang akan ditulis untuk dijadikan sebuah puisi.

Memiliki kemampuan menulis puisi merupakan suatu kebanggaan tersendiri, karena seiring berkembangnya kemajuan zaman tampak puisi Indonesia modern semakin dimintai pembaca termasuk dikalangan pelajar. Puisi sendiri merupakan kata-kata yang di rangkai seindah mungkin. Menurut Pradopo (2010:7), "Puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama".

Menulis puisi tentunya dilakukan atas kemampuan dalam berimajinasi. Imajinasi tidak hanya didapatkan melalui pengalaman pribadi, pengalaman orang lain, namun bisa juga dengan menuangkan keadaan ataupun peristiwa yang pernah dilihat secara langsung. Sebelum menulis sebuah puisi hendaknya siswa mengetahui apa maksud dari isi puisi yang hendak dituliskannya, sehingga dapat menghasilkan puisi yang jelas maknanya. Selama ini siswa masih mengalami banyak kesulitan dalam pembelajaran menulis puisi. Oleh sebab itu penulis menerapkan strategi *Explicit Intruction* dalam pembelajaran menulis puisi. Sedangkan strategi *Explicit Intruction* adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa. Penerapan strategi *Explicit Intruction* bertujuan agar siswa mempunyai gambaran bagaimana menulis puisi yang bermakna.

## METODE

Dalam penelitian ini digunakan metode eksperimen. "Penelitian eksperimen dapat

diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang diberi perlakuan atau pemberian strategi *Explicit Intruction*, pengambilan data *pretest* ini dilakukan dalam satu kali penelitian. Setelah mendapatkan data *pretest* peneliti akan memberikan perlakuan atau pemberian strategi *Explicit Intruction* dalam menulis puisi. Pemberian perlakuan ini dilakukan dalam empat kali penelitian. Setelah pemberian perlakuan barulah peneliti mendapatkan data *posttes*.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan *sample random sampling*. Hakikatnya adalah bahwa setiap anggota dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel. Menurut Sugiyono (2010:118) “dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”. Menurut Sudjana dan Ibrahim (2009:85) “sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi”. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, (Arikunto, 2010:109). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII.2 SMP Negeri 2 Buay Sandang Aji dengan jumlah siswa 27.

**HASIL**

Setelah seluruh data hasil penelitian didapat, kemudian dilakukan analisis untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Buay Sandang Aji menulis puisi sebelum diterapkan strategi *Explicit Intruction*. Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditentukan distribusi frekuensi menulis puisi sebelum diterapkan strategi *Explicit Intruction* pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Buay Sandang Aji seperti terdapat pada tabel 8 berikut ini.

**Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pretest**

No	Jawaban Benar Siswa (Skor)	Frekuensi	Persentase
1	74	4	14, 81
2	70	7	25, 93
3	66	9	33, 34
4	62	4	14, 81
5	58	2	7, 41
6	54	1	3, 70
Jumlah		27	100

Berdasarkan tabel tersebut, siswa kelas VII SMP Negeri 2 Buay Sandang Aji yang mendapat nilai 74 ada 4 orang, yang mendapat nilai 70 ada 7 orang, yang mendapat nilai 66 ada 9 orang, yang mendapat nilai 62 ada 4 orang, yang mendapat nilai 58 ada 2 orang dan yang mendapat nilai 54 ada 1 orang.

Selanjutnya, setelah seluruh data hasil penelitian didapat, kemudian dilakukan analisis untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Buay Sandang Aji menulis puisi setelah diterapkan strategi *Explicit Intruction*. Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditentukan distribusi frekuensi menulis puisi setelah diterapkan strategi *Explicit Intruction* pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Buay Sandang Aji seperti terdapat pada tabel berikut ini.

**Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Posttest**

No	Jawaban Benar Siswa (Skor)	Frekuensi	Persentase
1	82	5	18,52
2	78	7	25,92
3	74	4	14,81
4	70	8	29,62
5	66	3	11,13
Jumlah		27	100

Berdasarkan tabel tersebut, siswa kelas VII SMP Negeri 2 Buay Sandang Aji yang mendapat nilai 82 ada 5 orang, yang mendapat nilai 78 ada 7 orang, yang mendapat nilai 74 ada 4 orang, yang mendapat nilai 70 ada 8 orang, dan yang mendapat nilai 66 ada 3 orang.

Untuk mengetahui efektivitas strategi *Explicit Intruction* dalam menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Buay Sandang Aji dilakukan perhitungan  $x = 1798$ ,  $y = 1998$ ,  $\Sigma D = -200$ , dan  $\Sigma D^2 = 2368$ . Dari data tersebut, dilakukan penghitungan uji t sebagai berikut.

**a) Mean dan Standar Deviasi**

$$M_D = \frac{\Sigma D}{N} = \frac{-200}{27} = -7,4$$

$$SD = \sqrt{\frac{\Sigma D^2}{N} - \left(\frac{\Sigma D}{N}\right)^2} = \sqrt{\frac{2368}{27} - \left(\frac{-200}{27}\right)^2} = \sqrt{80,7 - (-7,4)^2} = \sqrt{80,7 - 56,76} = \sqrt{23,94} = 4,892$$

b) **Standard Error Perbedaan Mean variabel x dan variabel y**

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} = \frac{4,892}{\sqrt{27-1}}$$

$$= \frac{4,892}{5,099} = 0,95$$

c) **Tes Observasi**

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{MD}} = \frac{-7,4}{0,95} = -7,78$$

d) **Interpretasi terhadap  $t_o$**

df atau db  $\rightarrow N-1= 27-1= 26$

df 5% = 2,06 pada tabel

$7,78 > 2,06$

Berdasarkan penghitungan tersebut, pada taraf signifikansi 5%, diperoleh t tabel 2,06 dan t hitung 7,78. Dalam hal ini menunjukkan t hitung lebih besar dibandingkan dengan t tabel. Terbukti "t" > harga kritik "t" tabel ("t" lebih besar dari pada harga kritik "t" tabel), dengan demikian, hipotesis yang dikemukakan yaitu "Strategi *Explicit Intruccion* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Buay Sandang Aji" dapat diterima kebenarannya.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Buay Sandang Aji bahwa pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi *Explicit Intruccion* mengalami peningkatan. Dari hasil pengujian tes "t" dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan skor rata-rata antara tes awal dan tes akhir karena ada efektivitas yang signifikan hal itu dapat diketahui dari pengujian tes "t" yang menunjukkan  $7,78 > 2,06$  pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa strategi *Explicit Intruccion* efektif dalam pembelajaran menulis puisi terhadap kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Buay Sandang Aji.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kemampuan siswa dengan persentase yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel Jumlah skor dan Persentase Pretest dan Posttest**

N	Aspek Penilaian	Tes	Jumlah Skor	Persentase
1	Pemadatan Bahasa	Pretest	196	3,92
		posttest	201	4,02
2	Pemilihan Kata (Diksi)	Pretest	182	3,64
		posttest	204	4,08

3	Pengimajinasian	Pretest	190	3,80
		posttest	214	4,28
4	Ketepatan dalam menentukan judul	Pretest	166	3,32
		posttest	188	3,76
5	Amanat	Pretest	161	3,22
		posttest	184	3,68

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa jumlah nilai siswa yang mampu dalam pemadatan bahasa yang dicapai keseluruhan siswa pada *Pretest* berjumlah 74 sedangkan pada *Posttest* berjumlah 78, dan jumlah nilai siswa yang mampu dalam pemilihan kata (diksi) yang dicapai keseluruhan siswa pada *Pretest* berjumlah 66 sedangkan pada *Posttest* berjumlah 78, jumlah nilai siswa yang mampu dalam pengimajinasian yang dicapai keseluruhan siswa pada *Pretest* berjumlah 70 sedangkan pada *Posttest* berjumlah 82, dan jumlah nilai siswa yang mampu menentukan ketepatan judul yang dicapai keseluruhan siswa pada *Pretest* 58 dan pada *Posttest* 70, sedangkan jumlah nilai siswa yang mampu dalam amanat yang dicapai keseluruhan siswa pada *Pretest* berjumlah 54 dan pada *Posttest* berjumlah 66. Kemudian dari hasil analisis data tes awal dan tes akhir diketahui bahwa siswa lebih memahami pemilihan kata (diksi), pengimajinasian, ketepatan menentukan judul dan amanat dibandingkan dengan pemadatan bahasa.

Dari hasil analisis nilai tes awal dan tes akhir yang diperoleh 27 siswa sampel, dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam menulis puisi yaitu rendahnya minat mereka dalam menulis puisi, kekurangtahuan mereka terhadap berbagai jenis puisi sehingga gaya penulisan puisi mereka cenderung monoton, kemudian kurangnya waktu mereka untuk berlatih membuat puisi. Meskipun demikian, hasil belajar yang didapatkan siswa sangat baik, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam pemadatan bahasa sehingga maknanya membingungkan atau kabur. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, disarankan untuk menggunakan strategi atau model pembelajaran yang tepat dengan materi pembelajaran.

Agar proses belajar mengajar siswa dapat berlangsung secara optimal, diperlukan pendekatan yang lebih instensif dari guru bidang studi. Sehingga siswa dapat terus terpantau bagaimana perkembangannya dalam proses pembelajaran. Keberhasilan peningkatan hasil

belajar pada siswa tes akhir ini, disebabkan pada saat pembelajaran menulis puisi siswa mendapat pembelajaran dengan perlakuan. Perlakuan yang diberikan yaitu strategi *Explicit Intruccion*. penelitian ini menunjukkan hasil yang baik, hal ini diketahui dari hasil belajar siswa yang meningkat. Dengan kata lain, pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi *Explicit Intruccion* berpengaruh terhadap pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Buay Sandang Aji.

Keberhasilan peningkatan hasil belajar pada siswa pada saat tes akhir ini, disebabkan pada saat pembelajaran menulis puisi siswa mendapat pembelajaran dengan perlakuan. Perlakuan yang diberikan yaitu strategi *Explicit Intruccion*. Penelitian ini menunjukkan hasil yang baik, hal ini diketahui dari hasil belajar siswa yang meningkat. Dengan kata lain, pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi *Explicit Intruccion* berpengaruh terhadap pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Buay Sandang Aji.

Pada saat penelitian dilaksanakan terdapat perbedaan dalam proses pembelajaran dan peningkatan belajar siswa. Perbedaan ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar yang berbeda antara tes awal dan tes akhir. Dengan adanya perbedaan kemampuan tes awal dan tes akhir ini dapat dikatakan bahwa penggunaan strategi *Explicit Intruccion* berpengaruh terhadap pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Buay Sandang Aji. Penerapan strategi *Explicit Intruccion* dalam pembelajaran menulis puisi masih jarang dilakukan. Hal tersebut disebabkan strategi *Explicit Intruccion* ini merupakan strategi baru. Dengan demikian, agar guru dapat memvariasikan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

## SIMPULAN

Penerapan strategi *Explicit Intruccion* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Berdasarkan hasil penelitian terhadap kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Buay Sandang Aji menulis puisi sebelum diterapkan strategi *Explicit Intruccion* diketahui siswa kelas VII SMP Negeri 2 Buay Sandang Aji yang mendapat nilai 74 ada 4 orang, yang mendapat nilai 70 ada 7 orang, yang mendapat nilai 66 ada

9 orang, yang mendapat nilai 62 ada 4 orang, yang mendapat nilai 58 ada 2 orang, dan yang mendapat nilai 54 ada 1 orang.

Kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Buay Sandang Aji menulis puisi setelah diterapkan strategi *Explicit Intruccion* diketahui siswa kelas VII SMP Negeri 2 Buay Sandang Aji yang mendapat nilai 82 ada 5 orang, yang mendapat nilai 78 ada 7 orang, yang mendapat nilai 74 ada 4 orang, yang mendapat nilai 70 ada 8 orang, yang mendapat nilai 66 ada 3 orang.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *Explicit Intruccion* baik digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Pada taraf signifikansi 5% diperoleh t tabel 2,06 dan t hitung 7,78. Dalam hal ini menunjukkan t hitung (7,78) lebih besar dibandingkan dengan t tabel. Berdasarkan penghitungan uji t, terbukti "t" > harga kritik "t tabel" ("t" lebih besar dari pada harga kritik "t tabel"). Dengan demikian, hipotesis yang dikemukakan yaitu "Strategi *Explicit Intruccion* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Buay Sandang Aji". Artinya strategi *Explicit Intruccion* baik digunakan dalam pembelajaran di kelas VII SMP Negeri 2 Buay Sandang Aji.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Pratik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Awalludin, A. & Lestari, Y. (2017). Pengembangan Modul Menulis Makalah pada Mata Kuliah Pengembangan Keterampilan Menulis. *Jurnal Bindo Sastra*, 1(2), 121—130. doi: 10.32502/jbs.vii2.762
- Awalludin, A. (2018). "Efektivitas Model *Decision Making* dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Persuasif Siswa Kelas X SMK Trisakti Baturaja". *Jurnal Bindo Sastra*, 2(1), 159—167. DOI: <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i1.923>

Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dhania, E. R., Anam, S., & Awalludin, A. (2019). Kemampuan dan Kesulitan Siswa Kelas X SMA Negeri 3 OKU dalam Menulis Teks Negosiasi. *Diksa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 5(2), 122—132. doi: 10.33369/diksa.v5i2.10099

Helaluddin & Awalludin. (2020). *Keterampilan Menulis Akademik: Panduan bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. Serang: Media Madani.

Keraf, G. (2004). *Komposisi*. Semarang: Nusa Indah

Noermanzah, N., Abid, S., & Septaria, S. (2018). Improving The Ability of Writing a Narrative Charge by Using Animated Images Media Students Class V.B SD Negeri 17 Lubuk Linggau. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 17(2), 116. doi: 10.21009/bahtera.172.9

Pradopo, R. D. (2010). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Sudjana, N. & Ibrahim. 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulistyo, B. (2009). *Keterampilan Menulis*. Garut: Yayasan Al Fatah.

Tarigan, H. G. (2008). *Menulis (Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa)*. Bandung: Angkasa.